

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian dilakukan atas dasar rasional atau masuk akal, empiris atau dapat diamati dan sistematis atau prosesnya dilakukan bertahap (Sugiyono, 1999).

Penelitian tentang motivasi nasabah dalam menggunakan pembiayaan agribisnis di BMT Artha Sejahtera ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (1988) Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian, dimana dalam penelitiannya difokuskan untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini, yakni bertujuan meneliti nasabah BMT Artha Sejahtera yang menggunakan pembiayaan untuk kegiatan agribisnis. Jangka waktu yang digunakan dalam metode ini adalah masih dalam jangkauan ingatan responden. Dimana mulai mereka menggunakan pembiayaan BMT Artha Sejahtera sampai penelitian ini dilakukan responden masih melakukan kegiatan pembiayaan di BMT Artha Sejahtera untuk usaha agribisnisnya. Kemudian dengan menggunakan metode ini dapat mendeskripsikan tentang profil dan motivasi masyarakat yang menjadi nasabah di BMT Artha Sejahtera. Selain itu, akan dijelaskan pula bagaimana interaksi dan implementasi akad yang dilakukan nasabah dengan pihak BMT dalam memilih BMT Artha Sejahtera sebagai sumber permodalan usaha.

A. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT Artha Sejahtera. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive*, yaitu sebuah teknik penentuan lokasi berdasarkan kesengajaan dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan lokasi adalah keberadaan BMT Artha Sejahtera, yakni pernah dilakukan penelitian terdahulu oleh Mellahy (2016) tentang usaha BMT meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa kehadiran BMT Artha Sejahtera telah membantu meningkatkan ekonomi anggotanya dan juga telah menciptakan lapangan pekerjaan, karena adanya pinjaman modal usaha. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan BMT ini didirikan di daerah yang mayoritas masyarakatnya menggeluti usaha disektor pertanian dan usaha mikro. BMT ini sudah berdiri lebih dari 10 tahun dan memiliki 3 cabang operasional. Selain melakukan pembiayaan disektor pertanian, BMT ini juga memiliki cakupan wilayah operasional yang lebih luas yakni hingga tingkat kabupaten. Jadi nasabahnya bisa saja berasal dari kabupaten lain atau adanya pembukaan cabang baru di kabupaten lain.

2. Penentuan Sampel

Sampel yang akan dijadikan responden adalah nasabah yang melakukan pembiayaan agribisnis di BMT Artha Sejahtera. Di BMT Artha Sejahtera terdapat kurang lebih 500 nasabah dan terdapat sekitar 21 orang nasabahnya yang mengambil pembiayaan untuk usaha agribisnis. Berikut adalah persebaran nasabah yang mengambil pembiayaan agribisnis di BMT Artha Sejahtera.

Tabel 1. Persebaran Domisili Nasabah Pembiayaan Agribisnis BMT Artha Sejahtera

Kecamatan	Desa	Jumlah Nasabah
Srandakan	Desa Trimurti	12
Srandakan	Desa Poncosari	5
Pandak	Desa Caturharjo	2
Sanden	Desa Gadingsari	1
Sanden	Desa Murtigading	1
Total		21

Responden yang akan diteliti adalah nasabah yang melakukan pembiayaan untuk sektor agribisnis. Lokasi ini meliputi 2 Desa di Kec. Srandakan, yakni Desa Trimurti dan Poncosari, kemudian dari 1 Desa dari Kec. Pandak, yakni Desa Caturharjo serta 2 Desa dari Kec. Sanden. Apabila di total, jumlah sampel dari ketiga Kecamatan tersebut adalah 21 nasabah. Pemilihan responden menggunakan metode *sampel jenuh atau sensus*, yaitu penentuan sampel dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel. Sehingga jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sekitar 21 orang.

B. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden dengan wawancara dan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada nasabah pembiayaan agribisnis yang menjadi nasabah di BMT Artha Sejahtera. Data yang akan diteliti berupa profil nasabah pembiayaan agribisnis seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis usaha, tingkat keberagamaan dan interaksi dengan BMT. Selain itu ada juga implementasi prosedur, yakni bagaimana realisasi penggunaan akad ditingkat nasabah. Serta ada pula motivasi

nasabah pembiayaan agribisnis dalam menggunakan BMT meliputi biogenetis, sosiogenetis dan teogenetis.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang ada kaitannya dengan penelitian. Dalam hal ini lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian meliputi BMT Artha Sejahtera dan Kabupaten Bantul. Data yang diperoleh dari Kabupaten ini meliputi gambaran umum atau keadaan Kabupaten, seperti letak geografis, potensi wilayah, populasi dll. Kemudian data pendukung dari BPS. Sedangkan dari BMT Artha Sejahtera diperoleh data sejarah, lokasi, produk, prosedur dan pelayanan.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi merupakan sesuatu hal yang dianggap sudah benar tanpa perlu dilakukan pembuktian. Asumsi dalam penelitian ini adalah masyarakat memiliki kebebasan untuk memilih lembaga keuangan syariah ataupun konvensional dan untuk menjadi nasabah BMT merupakan keputusan individu. Serta menggunakan BMT untuk keperluan pembiayaan usaha agribisnisnya.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan yang masih aktif melakukan pembiayaan sampai penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September tahun 2019. Kemudian nasabah tersebut melakukan pembiayaan seperti pinjaman usaha, bagi hasil, dan menabung untuk keperluan usaha agribisnisnya.

D. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profil Nasabah

Profil nasabah merupakan gambaran kondisi nasabah pembiayaan agribisnis secara menyeluruh meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis usaha, dan tingkat keberagamaan.

a. Usia

Usia merupakan lama waktu hidup nasabah pembiayaan agribisnis yakni mulai dari lahir hingga penelitian ini dilakukan dan biasanya dinyatakan dengan satuan tahun. Usia diukur dengan menggunakan angka 1 untuk usia 22-34 tahun, angka 2 untuk usia 35-47 tahun, angka 3 untuk usia 48-60 tahun dan angka 4 untuk usia diatas 61 tahun.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan fisik secara biologis nasabah pembiayaan agribisnis. Jenis kelamin dibedakan menjadi dua kategori yakni laki-laki dan perempuan. Diukur dengan menggunakan angka 1 dan 2. Angka 1 untuk laki-laki dan 2 untuk perempuan.

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan mata pencaharian utama nasabah pembiayaan agribisnis dalam kesehariannya. Untuk memudahkan penghitungan dapat diukur menggunakan angka. Angka 1 untuk kategori petani, angka 2 untuk kategori pedagang, angka 3 untuk kategori peternak, angka 4 untuk kategori ibu rumah tangga, angka 5 untuk kategori buruh, angka 6 untuk kategori pegawai swasta dan angka 7 untuk kategori PNS dan pensiunan.

d. Penghasilan

Penghasilan merupakan jumlah uang yang diterima nasabah pembiayaan agribisnis setiap bulannya dan diukur dengan satuan rupiah. Pengukurannya menggunakan angka. Angka 1 untuk penghasilan Rp1.000.000-2.900.000, angka 2 untuk penghasilan Rp3.000.000-4.900.000 dan angka 3 untuk penghasilan diatas Rp5.000.000.

e. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang sudah ditamatkan oleh nasabah pembiayaan agribisnis mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sarjana. Diukur dengan menggunakan angka 1 sampai 4. Angka 1 adalah SD, Angka 2 adalah SMP, angka 3 adalah SMA dan angka 4 adalah Sarjana.

f. Jenis Usaha

Jenis usaha merupakan jenis kegiatan yang menjadi mata pencaharian sehari-hari atau sumber penghasilan nasabah pembiayaan agribisnis. Hal ini dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti budidaya pertanian, peternakan, agro industri dan perdagangan hasil pertanian. Pengukurannya menggunakan angka, yaitu angka 1 untuk usaha budidaya pertanian, angka 2 untuk usaha peternakan, angka 3 untuk usaha agroindustri dan angka 4 untuk perdagangan hasil pertanian.

g. Tingkat keberagamaan

Tingkat keberagamaan yaitu tingkat kesadaran nasabah pembiayaan agribisnis dalam menjalankan ibadah dan kewajibannya sebagai hamba Tuhan disegala aspek kesehariannya. Hal ini seperti aktif ke masjid, ikut kelompok pengajian, aktif di organisasi keagamaan, menjadi narasumber pengajian dan selalu mengenakan jilbab bagi perempuan saat keluar rumah. Pengukuran untuk

setiap indikatornya menggunakan angka. Angka 1 untuk yang setuju dan angka 0 untuk yang tidak setuju.

h. Akses lembaga keuangan lain

Akses lembaga keuangan merupakan sudah sejauh mana nasabah pembiayaan agribisnis dalam menggunakan lembaga keuangan atau selama ini lembaga keuangan apa saja yang sudah pernah diakses. Lembaga keuangan dikategorikan menjadi 2, yakni lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.

2. Interaksi nasabah dengan BMT

Interaksi nasabah dengan BMT merupakan hubungan yang terjadi antara nasabah dengan BMT atau aktivitas yang terjalin antara keduanya. Dalam hal ini interaksi yang dapat dilihat adalah kategori nasabah dalam menggunakan BMT, yaitu sebagai penabung, pembiayaan agribisnis dan pembiayaan non agribisnis. Kemudian sumber informasi mengetahui BMT, awal menggunakan BMT.

a. Sumber informasi

Sumber informasi merupakan darimana awal mula nasabah mengenal dan mengetahui BMT.

b. Pertama kali menggunakan BMT

Pertama kali menggunakan BMT ialah awal tahun atau sejak kapan nasabah menggunakan BMT Artha Sejahtera.

c. Kategori nasabah

Kategori nasabah yaitu nasabah selain bertindak sebagai nasabah pembiayaan agribisnis, apakah juga sebagai penabung atau nasabah pembiayaan non agribisnis.

3. Profil BMT

Profil BMT merupakan gambaran umum tentang kondisi BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah. Hal tersebut meliputi sejarah, lokasi, produk, prosedur dan pelayanan.

a. Sejarah

Sejarah ialah asal usul terbentuknya serta hal yang melatarbelakangi pendirian BMT Artha Sejahtera sebagai lembaga keuangan mikro Syariah.

b. Lokasi

Lokasi adalah letak kantor operasional dan pelayanan BMT Artha Sejahtera dalam melayani masyarakat atau nasabahnya.

c. Produk

Produk ialah jasa yang ditawarkan BMT Artha Sejahtera kepada nasabahnya atau dikenal juga dengan sebutan prinsip pembiayaan. Paling tidak produk ini terdapat 5 kategori, seperti jual beli/*ba'i*, sewa/*ijarah*, bagi hasil/*syrikah*, *tabarru'* dan *qardhul hasan*.

d. Pelayanan

Pelayanan adalah kegiatan melayani nasabah oleh BMT Artha Sejahtera, dimana dengan adanya pelayanan ini nasabah merasa terbantu dan dihargai. Pelayanan ini meliputi kontribusi dan kepedulian BMT terhadap lingkungan sosialnya.

e. Prosedur

Prosedur ialah tahapan kegiatan yang diberlakukan BMT Artha Sejahtera kepada nasabahnya dalam melakukan pembiayaan atau menggunakan BMT.

Tahapan ini berkaitan dengan data yang harus dipenuhi nasabah dalam kegiatan pembiayaan dan juga alur yang harus dilalui nasabah dalam kegiatan pembiayaan.

4. Motivasi

Motivasi merupakan hal-hal mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu, dimana dalam hal ini adalah hal-hal yang mendorong pelaku agribisnis memilih lembaga keuangan syariah sebagai sumber modal pembiayaan usaha. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang memilih sesuatu, yakni motif biogenetis, sosiogenetis, dan teogenetis. Motivasi ini dapat diukur menggunakan skor. Skor yang digunakan yakni angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 untuk Tidak Setuju (TS), angka 3 untuk Ragu-Ragu (RR), angka 4 untuk Setuju (S), dan angka 5 untuk Sangat Setuju (SS).

- a. Motivasi biogenetis merupakan hal yang mendorong nasabah memilih pembiayaan syariah karena untuk memenuhi kebutuhan yang berasal dari diri sendiri.

Tabel 2. Skor Indikator Motivasi Biogenetis

No	Indikator	Kisaran Skor	Kategori				
			SR	R	S	T	ST
1	Memenuhi kebutuhan modal	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
2	Lokasi BMT yang strategis	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
3	Pencairan dana yang cepat	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
4	Persyaratan pengajuan mudah	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
5	Beban administrasi ringan	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
6	Tingkat margin tidak memberatkan	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
7	Beban angsuran murah	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
8	Dekat dengan tempat tinggal	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
Jumlah		8-40					

- b. Motivasi sosiogenetis merupakan hal yang mendorong nasabah memilih pembiayaan syariah karena adanya pengaruh dari lingkungan.

Tabel 3. Skor Indikator Motivasi Sosiogenetis

No	Indikator	Kisaran Skor	Kategori				
			SR	R	S	T	ST
1	Saran dari teman	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
2	Salah satu karyawannya anggota keluarga	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
3	Dorongan dari keluarga	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
4	Ikut teman pengajian	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
5	Pegawai tanggap melayani	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
6	Pernah mendapatkan sosialisasi	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
7	Kenal dengan petugas BMT	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
Jumlah		7-35					

- c. Motivasi teogenetis merupakan hal yang mendorong nasabah memilih pembiayaan karena berusaha mematuhi norma agama yang berlaku.

Tabel 4. Skor Indikator Motivasi Teogenetis

No	Indikator	Kisaran Skor	Kategori				
			SR	R	S	T	ST
1	Menghindari riba	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
2	Sitemnya sesuai hukum Islam	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
3	Transaksinya halal	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
4	Menggunakan sistem bagi hasil	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
5	Meningkatkan keimanan	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
6	BMT mengadakan pengajian	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
7	Memperoleh ketenangan setelah menggunakan	1-5	1,00-1,79	1,80-2,59	2,60-3,39	3,40-4,19	4,20-5,00
Jumlah		7-35					

5. Implementasi Akad

Implementasi prosedur merupakan pelaksanaan atau penerapan berbagai prosedur dalam kegiatan transaksi yang dilakukan oleh BMT dengan nasabah. Hal ini meliputi, realisasi akad ditingkat BMT, kecepatan pencairan dana, jenis biaya administrasi dan margin. Kemudian ditingkat nasabah seperti ketepatan pengembalian dana dan kesesuaian penggunaan akad dengan yang tertulis. Beberapa hal kegiatan tersebut akan dibandingkan dengan fatwa DSN-MUI.

a. Realisasi akad di tingkat BMT

Realisasi akad ditingkat BMT, yakni bagaimana penyaluran dana yang dilakukan BMT kepada nasabah. Apakah sesuai dengan fatwa DSN-MUI atau tidak

b. Kecepatan pencairan dana

Kecepatan pencairan dana ialah jangka waktu atau lama BMT dalam mencairkan dana yang diajukan nasabah.

c. Jenis biaya administrasi

Jenis biaya administrasi merupakan biaya-biaya apa saja yang diberlakukan oleh BMT pada saat nasabah melakukan pengajuan pembiayaan.

d. Penetapan margin

Penetapan margin yaitu besaran margin yang diberlakukan BMT setiap bulannya kepada nasabah yang melakukan pembiayaan.

e. Realisasi akad ditingkat nasabah

Realisasi akad ditingkat nasabah merupakan kesesuaian penggunaan dana oleh nasabah dengan yang tertera dalam akadnya.

f. Ketepatan pengembalian dana

Ketepatan pengembalian dana merupakan ketepatan waktu pembayaran cicilan oleh nasabah sesuai dengan kesepakatan dengan BMT.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mendeskripsikan profil nasabah pembiayaan agribisnis di BMT Artha Sejahtera menggunakan analisis deskriptif. Profil nasabah yang diteliti berupa usia, jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan, jenis usaha dan tingkat keberagamaan.

- b. Untuk mendeskripsikan interaksi nasabah dengan BMT Artha Sejahtera menggunakan analisis deskriptif. Interaksi nasabah dengan BMT Artha Sejahtera terdiri dari beberapa hal, seperti kenal BMT Artha Sejahtera pertama kali dari siapa, pertama kali menggunakan BMT dan kategori nasabah.
- c. Teknik analisis data yang digunakan dalam melihat gambaran hal yang memotivasi nasabah dalam menggunakan BMT untuk pembiayaan agribisnis di BMT Artha Sejahtera, yaitu teknik analisis deskriptif. Teknik ini dapat menggambarkan secara akurat dan detail tentang 3 hal yang memotivasi nasabah dalam menggunakan BMT. Ketiga motivasi tersebut, yakni motivasi biogenetis (memenuhi kebutuhan modal, lokasi BMT yang strategis, pencairan dana yang cepat, persyaratan pengajuan yang mudah, beban administrasi yang ringan, tingkat margin yang tidak memberatkan, beban angsuran yang murah dan dekat dengan tempat tinggal), motivasi sosiogenetis (saran dari teman, salah satu karyawannya adalah anggota keluarga, dorongan dari keluarga, ikut teman pengajian, pegawai tanggap dalam melayani, pernah mendapatkan sosialisasi dan kenal dengan petugas BMT) serta motivasi teogenetis (menghindari riba, sistemnya sesuai hukum islam, transaksinya secara halal, menggunakan sistem bagi hasil, meningkatkan keimanan, BMT mengadakan pengajian dan memperoleh ketenangan setelah menggunakan). Data yang diperoleh dari hasil penelitian motivasi ini selanjutnya akan ditabulasi dan dideskripsikan.

Untuk mengetahui tingkat motivasi nasabah dalam menggunakan BMT Artha Sejahtera dilakukan pengukuran skoring menggunakan analisis skor *likert*. Setiap indikator diberikan 1-5 skor. Skor 1 berarti sangat rendah, 2 berarti rendah,

3 berarti sedang, 4 berarti tinggi dan 5 berarti sangat tinggi. Kemudian skor setiap indikator di rata-rata, lalu hasil rata-rata setiap skor tersebut dijumlahkan. Selanjutnya penentuan interval dari masing-masing kategori pada setiap rata-rata skor menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval Skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

1. Interval Skor Motivasi Biogenetis

$$\frac{40 - 8}{5} = 6,4$$

2. Interval Skor Motivasi Sosiogenetis

$$\frac{35 - 7}{5} = 5,6$$

3. Interval Skor Motivasi Teogenetis

$$\frac{35 - 7}{5} = 5,6$$

4. Interval Skor Tingkat Motivasi

$$\frac{110 - 22}{5} = 17,6$$

Tabel 5. Kategori Motivasi Menggunakan BMT Untuk Pembiayaan Agribisnis Di BMT Artha Sejahtera

Kategori Motivasi	Motivasi Biogenetis	Motivasi Sosiogenetis	Motivasi Teogenetis	Tingkat Motivasi
Sangat Tinggi	33,60-40,00	29,40-35,00	29,40-35,00	92,40-110,00
Tinggi	27,20-33,59	23,80-29,39	23,80-29,39	74,80-92,39
Sedang	20,80-27,19	18,20-23,79	18,20-23,79	57,20-74,79
Rendah	14,40-20,79	12,60-18,19	12,60-18,19	39,60-57,19
Sangat Rendah	8,00-13,39	7,00-12,59	7,00-12,59	22,00-39,59

- d. Untuk mendeskripsikan implementasi prosedur ditingkat BMT dan nasabah menggunakan analisis deskriptif. Implementasi prosedur ini terdiri dari prosedur fatwa DSN-MUI dan SOP BMT Artha Sejahtera. Dimana yang akan dinilai yakni, kesesuaian penggunaan akad ditingkat BMT dan nasabah. Misalnya realisasi akad ditingkat BMT, kecepatan pencairan dana, jenis biaya administrasi dan ketentuan margin. Sedangkan ditingkat nasabah seperti ketepatan pengembalian dana dan kesesuaian penggunaan akad dengan yang tertulis.